

## PENGEMBANGAN PAKET BIMBINGAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI UNTUK PESERTA DIDIK SMPN 1 KOTA MOJOKERTO

**Abdul Latif Saifulloh**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri 1 Surabaya  
Latif.unesa2694@gmail.com

**Mochamad Nursalim**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri 1 Surabaya  
prodi bk unesa@yahoo.com

### Abstrak

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMP Negeri 1 Kota Mojokerto, ditemukan permasalahan yang dialami oleh peserta didik dengan wawancara kepada guru bimbingan dan konseling di SMPN 1 Kota Mojokerto terkait masalah keterampilan komunikasi antar pribadi, ditemukan masalah seperti berbicara dengan nada tinggi/arogan, tidak mampu menolak ajakan teman yang mengajak bicara saat pelajaran. Guru bimbingan dan konseling telah melakukan upaya dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling seperti konseling individu. Pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk yang disusun untuk mendukung layanan informasi bimbingan dan konseling di SMPN 1 Kota Mojokerto. Selain itu, pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk yang memenuhi kriteria akseptabilitas, meliputi : kegunaan, kelayakan, kepatutan, dan ketepatan.

Model pengembangan ini adalah menggunakan model prosedural yang bersifat deskriptif yang menjelaskan langkah-langkah umum yang harus diikuti untuk menghasilkan produk, yaitu model pengembangan Borg and Gall (2008), tahap yang dilaksanakan peneliti hanya sampai pada lima tahap, yaitu analisis produk yang dikembangkan (studi pendahuluan dan studi kepustakaan), perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba calon pengguna (guru bimbingan dan konseling & 8 peserta didik), dan revisi produk tahap awal. Karena adanya keterbatasan pada pengembangan yaitu pada waktu, biaya dan pengembangan ini hanya sampai pada taraf mengembangkan produk dan menguji kepada 6-12 subjek.

Hasil analisis dari paket bimbingan keterampilan komunikasi antar pribadi untuk peserta didik SMPN 1 Kota Mojokerto menunjukkan presentase kegunaan dengan hasil 96,42%, kelayakan dengan hasil 90%, ketepatan dengan hasil penilaian 90,62%, kepatutan dengan hasil penilaian 95%, hasil penilaian rata-rata 93,01%, yang termasuk kedalam kategori sangat baik dan tidak perlu direvisi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa paket bimbingan keterampilan komunikasi antar pribadi untuk peserta didik SMPN 1 Kota Mojokerto telah memenuhi kriteria akseptabilitas yang meliputi kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan untuk diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik di SMPN 1 Kota Mojokerto.

**Kata kunci** : Pengembangan, Paket, Keterampilan Komunikasi Antar Pribadi.

### Abstract

*Based on the results of preliminary study through interviews with guidance and counseling teachers conducted on SMP Negeri 1 Kota Mojokerto, it is found some problems experienced by students in school related to interpersonal communication skills. These problems are concerning the use of high and arrogant tone when speaking, and the inability of the students to refuse their friends who asked to talk with during the lesson. Guidance and counseling teachers have attempted to provide supports by giving counseling services such as individual counseling. The development was conducted to produce products to support guidance and counseling information services on SMPN 1 kota mojokerto. In addition, this development is purposed to generate products that meet the criteria of acceptability including usability, feasibility, appropriateness, and accuracy.*

*This development model uses a procedural model which is descriptive describing the general steps that must be followed to generate the product proposed by Borg and Gall (2008). The stage that the researchers carried out only up to five stages. Those are the analysis of the products being developed (preliminary study and literature study), planning, developing the prototype, prospective testing (counselling teachers and 8 students), and revising the initial product. Due to limited time and fund, this development is only up to the extent of developing and testing the products on 6-12 subjects.*

*The results of the analysis of interpersonal communication skills guidance services for SMPN 1 Kota Mojokerto students showed that the percentage of the usability aspect achieves 96,42%, the feasibility aspect achieves 90%, the accuracy aspect achieves 90,62%, the appropriateness aspect achieves 95%, The average assessment results are 93.01%, which is categorized as very good and no necessity to be revised. Thus Therefore, it can be concluded that the interpersonal communication skills guidance services for SMPN 1 Kota mojokerto meet the criteria of acceptability including usability, feasibility, appropriateness and accuracy.*

**Keywords**: Development, Package, Interpersonal Communication Skill.

## PENDAHULUAN

Hubungan sosial antar individu mempunyai keterkaitan dengan komunikasi antar pribadi. Setiap individu memerlukan orang lain untuk mengkomunikasikan suatu perasaan terkait masalah yang sedang dihadapi atau isu yang ada dimasyarakat. Selain itu melalui komunikasi seseorang mampu menciptakan sebuah hubungan yang baru kepada orang lain. Sebagai makhluk sosial manusia memiliki kemampuan untuk berinteraksi secara sosial dalam segala hal kebutuhan dalam kehidupannya, salah satu hal yang harus diperhatikan dalam menjalin hubungan itu adalah dengan berkomunikasi dengan orang lain.

Manusia disebut makhluk yang berhubungan dengan manusia lainnya, hubungan dengan orang lain tersebut tidak lepas dari rasa ingin tahu yang sangat tinggi dari sekitar lingkungannya yang diwujudkan dalam bentuk komunikasi. Keterampilan komunikasi menurut DeVito (2007) menyebutkan keterampilan komunikasi antar pribadi adalah suatu kemampuan untuk melakukan komunikasi secara efektif dengan orang lain. Senada dengan pendapat tersebut Jhonson (dalam Hidayat, 2012) mengungkapkan bahwa akibat yang timbul apabila perasaan tidak dikomunikasikan secara konstruktif antara lain dapat menciptakan masalah dalam hubungan pribadi dan dapat menyulitkan kita dalam memahami dan mengatasi beragam masalah yang timbul dalam hubungan antar pribadi. Apabila hal tersebut dibiarkan begitu saja akan berpengaruh terhadap hubungan sosial peserta didik dan dapat mempengaruhi prestasi akademik maupun non akademik.

Tahap perkembangan remaja merupakan tahap yang terpanjang dalam rentang kehidupan. Saat dimana individu relatif tidak berdaya dan tergantung pada orang lain. Setiap masa memiliki tugas perkembangan. Menurut Santrock (2003) masa remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa anak dan dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial, untuk memenuhi tugas perkembangan tersebut terdapat beberapa kesulitan salah satunya adalah melakukan komunikasi dengan orang lain (menyampaikan pikiran, pendapat, dan perasaannya). Kesulitan komunikasi ini dapat terjadi di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Menurut Sullivan (dalam Djiwandono 2006) ada dua kebutuhan baru yang timbul dari perilaku peserta didik remaja SMP yaitu *pertama* adalah kebutuhan akan berhubungan dengan orang lain secara akrab dimana dia dapat menyampaikan perasaan-perasaan dan pikiran-pikirannya. *Kedua* kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan untuk berhubungan dengan orang lain secara akrab yang dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan

kelompok sejenis. Untuk bisa berkomunikasi secara akrab diperlukan belajar bagaimana berbicara dengan hati ke hati tentang perasaan pikiran dengan cara yang dapat dimengerti oleh orang lain. Karena dengan berkomunikasi peserta didik dapat memperoleh informasi tentang materi dalam proses pembelajaran dan dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain.

Adanya fenomena dari penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016) mendapati peserta didik SMPN 1 Dlanggu Mojokerto dengan faktor penyebab tidak mampu dalam berkomunikasi antar pribadi peserta didik masih merasa terbebani oleh perasan gugup (53,13%), malu (12,50%), dan takut (6,25%) saat ditunjuk guru untuk mengemukakan pendapatnya. Kondisi ini terjadi karena peserta didik tidak percaya diri, tidak terlatih untuk berbicara di depan umum.

Hal ini sangat sesuai dengan hasil studi pendahuluan selama 2 bulan dalam kegiatan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) di SMP 1 Kota Mojokerto dari Juli sampai dengan September 2016 yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling terdapat 30% peserta didik yang mengalami komunikasi antar pribadi yang rendah, ditemukan perilaku salah satu anak dari kelas VII-G, VIII-B & VIII-D memiliki permasalahan mengenai komunikasinya dengan teman dikelas pada khususnya dan disekolah pada umumnya.

Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan peserta didik tentang keterampilan komunikasi antar pribadi. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada waktu dikelas bentuk perilaku terkait komunikasi antar pribadi yang rendah dikelas yaitu salah satu peserta didik pada saat pelajaran yang tidak mampu menolak ajakan teman yang mengajak bicara, lebih suka pada teman atau kelompoknya sendiri karena beranggapan lebih bisa di ajak berbaur disitulah muncul perilaku yang menganggap seolah-olah teman yang lainnya tidak setara, ada salah satu peserta didik pada saat ke ruang Bimbingan dan Konseling untuk menyelesaikan masalah pada saat memberikan pendapat ke pada guru Bimbingan dan Konseling dengan nada yang tinggi, dari situlah perilaku yang muncul dan dapat dikatakan adanya komunikasi antar pribadi yang rendah antar teman. Itulah perilaku peserta didik yang muncul secara umum yang terlihat, dengan begitu bisa disimpulkan peserta didik disekolah tersebut tidak mampu berkomunikasi kepada orang lain dengan baik.

Dari beberapa permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik tersebut sebenarnya sudah ada upaya penanganan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling yakni dengan memberikan sebuah bimbingan secara klasikal tentang layanan informasi bagaimana

membentuk hubungan dengan teman, berteman yang baik, dan keterampilan bertanya di dalam kelas. Guru Bimbingan dan Konseling juga melakukan konseling individu dengan memberikan nasehat dan bagaimana cara untuk meningkatkan kepercayaan dirinya tetapi peserta didik kurang dapat melatih komunikasi antar pribadinya secara maksimal.

Upaya penanganan guru Bimbingan dan Konseling tersebut masih belum dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah, karena hanya menggunakan nasehat sehingga dalam pengaplikasiannya peserta didik kurang mampu melatih keterampilan komunikasinya. Tugas dari seorang konselor adalah membantu peserta didik agar bisa tumbuh secara optimal dan berkembang sesuai masanya baik itu di bidang pribadi, sosial, belajar, karier, dan menghindari dari unsur nasehat tersebut. Nasehat pada dasarnya tidak benar-benar dilaksanakan oleh peserta didik.

Sehingga konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling tidak berjalan secara maksimal. Di samping itu guru Bimbingan dan Konseling juga memberikan masukan untuk peneliti agar membuat sebuah media sebagai penunjang kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut dikarenakan kurangnya media yang digunakan untuk guru bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil fenomena permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah media secara khusus tentang Paket bimbingan keterampilan komunikasi antar pribadi untuk peserta didik di SMP Negeri 1 Kota Mojokerto.

Paket bimbingan keterampilan komunikasi antar pribadi ini berisi tentang urgensi bagaimana mempunyai keterampilan berkomunikasi secara efektif, dalam mengembangkan buku paket ini memiliki keterkaitan antara tugas perkembangan peserta didik dengan Aspek Perkembangan dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) yang meliputi dari aspek perkembangan peserta didik yang sesuai dengan komunikasi antar pribadi yaitu point (5) Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas, (6) Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita, (10) Mencapai kematangan hubungan dengan teman sebaya.

Kelebihan dan kegunaan paket bimbingan keterampilan komunikasi antar pribadi untuk sebuah media guru Bimbingan dan Konseling dalam pemberian layanan informasi atau bimbingan klasikal, buku paket ini dapat menunjang kegiatan di sekolah SMPN 1 Kota Mojokerto yang sudah mengadakan program literasi sekolah "Gerakan Literasi Sekolah yang dikembangkan berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti ini menurut Mendikbud adalah

sebuah upaya untuk menumbuhkan budi pekerti anak. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah "Kegiatan 15 Menit Membaca Buku Nonpelajaran Sebelum Waktu Belajar Dimulai". Media Paket yang dikembangkan mengacu pada buku bacaan yang menarik sehingga peserta didik tidak jenuh untuk membacanya, adanya gambar-gambar yang menarik sehingga tidak membuat bosan pada peserta didik pada saat membaca.

Alasan yang melatarbelakangi penulis mengembangkan media berbentuk paket keterampilan komunikasi antar pribadi untuk peserta didik sekolah menengah pertama (SMP) yaitu dikarenakan mengingat belum adanya media yang pernah digunakan di sekolah ini, sebagai media dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, dan sebagai pedoman guru Bimbingan dan Konseling ketika menyampaikan materi tentang bimbingan pribadi dan sosial dalam bentuk perilaku agar peserta didik mampu menunjukkan keterampilan dalam berkomunikasi dengan orang lain tidak hanya sampai dasar pemahaman saja sehingga dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya buku materi khusus tentang paket bimbingan keterampilan komunikasi antar pribadi yang dikemas sedemikian praktis berbeda dengan LKS serta materi pada paket yang menarik dengan bahasa yang sederhana untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam belajar, dilengkapi dengan gambar yang menarik dan latihan-latihan, selain dengan metode diskusi dari guru Bimbingan dan Konseling anak dapat membaca dan memahami sendiri secara langsung materi yang ada di paket dan diharapkan dapat menambah kepercayaan diri dalam komunikasi dengan teman secara efektif. Sehingga, paket bimbingan keterampilan komunikasi antar pribadi dapat dijadikan sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk optimalisasi potensi anak di SMPN 1 Kota Mojokerto.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan dengan menggunakan model penelitian pengembangan Borg and Gall. Model pengembangan ini memiliki 10 tahapan yang harus diikuti untuk menghasilkan sebuah produk. Namun karena keterbatasan peneliti, tahap yang dilakukan hanya sampai pada tahapan yang kelima, yaitu revisi produk utama. Sebagaimana siklus penelitian dan pengembangan oleh Borg & Gall (2008) sebagai berikut : a) Penelitian dan mengumpulkan informasi. Meliputi kajian literatur, pengamatan kelas, dan penyiapan laporan keadaan hasil karya, b) Melakukan perencanaan. Meliputi mendefinisikan keterampilan, merumuskan tujuan, penentuan urutan pembelajaran dan uji ahli atau uji coba skala kecil skala kecil, c)



Mengembangkan bentuk awal dari produk. Meliputi penyusunan bahan ajar, buku panduan, dan perangkat evaluasi, d) Uji coba lapangan awal. Dilakukan terhadap 1 sampai 3 sekolah, menggunakan 6 sampai 12 subjek. Wawancara, observasi dan kuesioner data dikumpulkan dan dianalisis, e) Revisi produk utama. Revisi produk berdasarkan saran dari hasil uji coba lapangan awal.

Subjek uji validasi dalam penelitian pengembangan paket bimbingan keterampilan komunikasi antar pribadi untuk SMP ini meliputi: uji ahli materi Bimbingan dan Konseling, calon pengguna (Konselor sekolah) dan (Peserta didik), dan ahli media sebagai *reviewer*.

Data akseptabilitas yang terkumpul dari penilaian ahli materi, ahli media dan calon pengguna melalui angket. Kemudian hasil tersebut akan dianalisis untuk mengetahui tingkat akseptabilitas buku paket dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dalam pengumpulan data akseptabilitas, angket digunakan berupa skala Likert dengan keterangan :

Ketentuan skoring angket uji produk

**Tabel 3.3 Skoring Angket**

Jawaban	Skor
Tidak Baik (TB)	1
Kurang Baik (KB)	2
Baik (B)	3
Sangat Baik (SB)	4

Sehingga rumus diatas, persentase dapat diukur dengan cara berikut :

$$P = \frac{(4 \times \sum \text{jawaban}) + (3 \times \sum \text{jawaban}) + (2 \times \sum \text{jawaban}) + (1 \times \sum \text{jawaban})}{4 \times \text{jumlah responden keseluruhan}}$$

Setelah diketahui hasil validasi menggunakan metode perhitungan tersebut, selanjutnya ditambahkan kriteria penilaian untuk mengetahui tingkat akseptabilitas produk tersebut. Menurut Mustadji (2005) menjelaskan tingkat kelayakan kriteria revisi produk sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Skala Prosentase Akseptabilitas Produk**

Prosentase	Kriteria
81 % - 100 %	Sangat Baik, Tidak perlu revisi
66 % - 80 %	Baik, Tidak perlu revisi
56 % - 65 %	Kurang Baik, Perlu direvisi
0 - 55 %	Tidak Baik, Perlu direvisi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Pelaksanaan dan hasil penelitian disajikan guna menjawab semua rumusan masalah yang telah dipaparkan di bab 1 pendahuluan. Data-data yang disajikan merupakan data yang diperoleh dari serangkaian proses pembuatan produk paket, kualitas produk paket, serta respon terhadap paket bimbingan keterampilan komunikasi antar pribadi.

Berikut merupakan sajian dari hasil penelitian pengembangan Paket Bimbingan Keterampilan Komunikasi Antar Pribadi Untuk Peserta Didik SMP seara rinci yaitu :

a. Tahapan Analisis Produk yang akan Dikembangkan  
Tahap ini dimulai dengan melakukan studi pendahuluan (*Need Assesment*) untuk mendapatkan informasi-informasi, yang mencakup informasi yang ada dilapangan. Setelah melakukan studi pendahuluan (*Need Assesment*), tahap pertama yang dilakukan terdiri dari dua langkah, yakni:

- a) Studi Pendahuluan (*Need Assesment*)  
Tahap studi pendahuluan ini dilakukan dalam upaya untuk mendapatkan informasi-informasi yang terkait permasalahan disekolahan.
- b) Studi kepustakaan mengkaji tentang konsep media paket yang akan dikembangkan dan diberikan kepada peserta didik SMP.

b. Pengembangan Produk Awal.  
Pada tahap ini peneliti mulai mengembangkan produk, yang dilakukan mulai dari pengembangan rancangan isi materi serta menyusun spesifikasi produk.

- a) Pengembangan isi materi.  
Setelah melalui tahap pertama yaitu studi pendahuluan (*Need Assesment*) di lapangan maupun melakukan studi kepustakaan. Maka peneliti melanjutkan pada tahap ketiga yaitu menembangkan produk awal.

Tahap ini meliputi dua kegiatan penting yaitu: (1) penyiapan materi dan (2) penyusunan media paket.

- 1) Penyiapan Materi  
Materi yang disiapkan adalah semua pembahasan tentang materi keterampilan komunikasi antar pribadi, dan bersumber dari buku-buku, artikel/ jurnal, serta laman web.

Agar ketepatan dan kesesuaian materi lebih akurat sebelum kepara ahli, peneliti melakukan konsultasi produk media paket dengan dosen pembimbing skripsi. Sehingga, pembimbing skripsi bisa dicek ulang media yang telah diberikan agar paket dapat dilanjutkan pada tahap validasi ahli materi, media, sampai uji calon pengguna. Hal-hal yang dikonsultasikan antara

lain, a) kesesuaian media yang di ajukan, b) kisi-kisi angket yang disertakan, c) saran terkait sumber materi dan media, d) serta masukkan untuk konsep yang digunakan oleh pengembang.

2) Penyusunan paket

Setelah semua sumber terkumpul, kemudian peneliti mulai menyusun Paket. Hal-hal yang perlu dibahas dalam penyusunan paket adalah: a) menentukan standar yang diperlukan; b) penyusunan konsep media; c) penyusunan materi paket; d) evaluasi saran dan komentar dari ahli materi, media dan calon pengguna.

c. Penyajian Data Akseptabilitas Produk

Berikut adalah hasil dari uji validasi materi 1 & 2 yang dilakukan oleh dua ahli Bimbingan dan Konseling yaitu Ibu Ari Khusumadewi (sebagai ahli I) dan Ibu Denok Setiawati.,S.Pd.,M.Pd.,Kons (sebagai ahli II): diketahui bahwa nilai rata-rata hasil penilaian kuantitatif dari validasi ahli materi 1 & 2 paket bimbingan keterampilan komunikasi antar pribadi untuk peserta didik SMP Negeri 1 Kota Mojokerto adalah sebesar 93,01%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produk yang dibuat sudah Sangat baik, dan tidak perlu revisi.

Tahap validasi pada ahli media ini dilakukan untuk memperoleh komentar dan juga saran untuk penyempurnaan produk paket bimbingan keterampilan komunikasi antar pribadi untuk peserta didik SMP sebelum diberikan kepada calon pengguna. Adapun ahli media yang menjadi validator adalah Dr. Najlatun Naqiyah, S.Ag. M. Pd. diketahui bahwa nilai rata-rata hasil penilaian kuantitatif dari validasi ahli media paket bimbingan keterampilan komunikasi antar pribadi untuk peserta didik SMP Negeri 1 Kota Mojokerto adalah sebesar 80,41%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produk yang dibuat sudah Baik, dan tidak perlu revisi.

Uji ahli validasi calon pengguna dilakukan kepada guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Kota Mojokerto. Pelaksanaan uji ahli validasi calon pengguna dilakukan oleh Purwanti Agustiniingsih, S.Psi sebagai calon pengguna (guru). diketahui bahwa tingkat kelayakan produk adalah 83,33%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produk yang dibuat sudah Sangat Baik dan tidak perlu revisi.

Uji validasi calon pengguna peserta didik sebanyak 8 orang, sebagai calon pengguna (peserta didik). Berikut adalah hasil uji validasi calon pengguna (peserta didik): diketahui bahwa tingkat kelayakan produk adalah 87,80%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produk yang dibuat sudah Sangat baik, dan tidak perlu revisi.

## B. Pembahasan

Kegiatan pada proses pengembangan di setiap tahapnya antara lain tahap analisis produk yang dikembangkan meliputi studi pendahuluan, menentukan permasalahan, menentukan sasaran produk, dan mengkaji teori yang berkaitan dengan pengembangan. Tahap perencanaan (*Planning*) meliputi merumuskan tujuan, persiapan terkait bahan atau materi yang diperlukan dan nantinya akan dimasukkan ke dalam paket, persiapan dalam melakukan kolaborasi dengan ahli IT untuk membuat desain paket, menyusun alat evaluasi. Tahap pengembangan produk awal meliputi merancang pengembangan isi materi (1. Penyiapan materi, 2. Penyusunan paket) yang dikembangkan. Tahap validasi ahli meliputi uji akseptabilitas ahli materi dan media. Tahap uji ahli calon pengguna (1 Guru bimbingan dan konseling serta 8 peserta didik meliputi uji akseptabilitas paket bimbingan keterampilan komunikasi antar pribadi untuk peserta didik SMP. Uji calon pengguna diberikan kepada satu guru Bimbingan dan Konseling serta peserta didik SMP Negeri 1 Kota Mojokerto yang berjumlah delapan orang.

## PENUTUP

### Simpulan

Pengembangan paket bimbingan keterampilan komunikasi antar pribadi untuk peserta didik SMP dilakukan penelitian kepada SMP Negeri 1 Kota Mojokerto. Ini dilaksanakan berdasarkan model pengembangan Borg and Gall (2008) yang dimodifikasi berdasarkan kebutuhan penelitian. Prosedur pengembangan yang dilakukan meliputi: 1) Analisis produk yang akan dikembangkan, 2) Perencanaan produk (*Planning*), 3) Pengembangan produk awal, 4) Penilaian Validasi Ahli Materi, Ahli Media, Uji Calon Pengguna (Konselor dan Peserta Didik), dan 5) Revisi dan Finalisasi produk. Berdasarkan hasil analisis dari seluruh penilaian yang telah dilakukan terhadap produk, dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan telah memenuhi kriteria akseptabilitas dengan predikat "**Sangat Baik**". Adapun rincian dari hasil penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji akseptabilitas dari kedua ahli materi terhadap produk paket bimbingan keterampilan komunikasi antar pribadi untuk peserta didik SMP ini menurut validasi ahli materi 1 & 2 memenuhi kriteria akseptabilitas dengan predikat "**Sangat Baik**" berdasarkan penilaian kualitas produk yang mencapai rata-rata dari keseluruhan uji akseptabilitas 93,01%.
2. Hasil uji akseptabilitas pada uji ahli media paket bimbingan keterampilan komunikasi antar pribadi untuk peserta didik SMP ini menurut uji ahli media memenuhi kriteria akseptabilitas dengan predikat

“Baik” berdasarkan penilaian uji ahli media atas kualitas produk yang mendapatkan persentase sebesar 80,41%.

3. Hasil uji akseptabilitas ahli calon pengguna (Guru bimbingan dan konseling & peserta didik) terhadap produk paket bimbingan keterampilan komunikasi antar pribadi untuk peserta didik SMP ini menurut ahli calon pengguna (1 guru bimbingan dan konseling & 8 peserta didik) memenuhi kriteria yaitu dengan predikat “Sangat Baik” berdasarkan penilaian kualitas produk yang mencapai 87,80%.

### Saran

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan produk penelitian berupa paket bimbingan keterampilan komunikasi antar pribadi untuk peserta didik SMP. Penelitian pengembangan ini telah memenuhi kriteria akseptabilitas yang meliputi kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan dengan predikat “Sangat Baik”. Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (Konselor sekolah)  
Dengan adanya paket bimbingan keterampilan komunikasi antar pribadi untuk peserta didik SMP diharapkan membantu & mempermudah konselor sekolah dalam memberikan layanan bimbingan klasikal dan kelompok dengan menggunakan paket bimbingan keterampilan komunikasi antar pribadi untuk peserta didik SMP, serta konselor sekolah dapat menggunakan paket tersebut dalam kegiatan literasi sekolah.
2. Bagi Peserta didik  
Dengan paket bimbingan keterampilan komunikasi antar pribadi untuk peserta didik SMP Negeri 1 Kota Mojokerto diharapkan peserta didik mendapatkan sumber informasi yang baru mengenai keterampilan komunikasi antar pribadi. Serta peserta didik dapat menggunakan paket sebagai bahan bacaan pada kegiatan literasi sekolah yang sudah dilakukan pada sekolah dan menumbuhkan minat membaca pada peserta didik.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan paket bimbingan keterampilan komunikasi antar pribadi untuk peserta didik SMP ini menjadi yang lebih bagus dari kekurangan-kekurangan yang ada pada paket bimbingan keterampilan komunikasi antar pribadi untuk peserta didik SMP.

### DAFTAR PUSTAKA

- Borg, Walter R dan Gall, Meredith. 2008. *Educational Research: An Introduction*. New York & London : Longman
- De Vito, Joseph. (2007). *The Interpersonal Communication Book* (11th ed.). Boston: Pearson Education.
- Djiwandono, Sri EW .2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana
- Lestari, Emi. (2016) “*Pengembangan Media Permainan Mystery Adventure Sebagai Media Dalam Pembelajaran Materi Sistem Pencernaan Makanan Untuk Melatihkan Keterampilan Komunikasi Lisan Siswa.*” Skripsi. Tidak di terbitkan. S-1 Pendidikan Sains. FMIPA. Universitas Negeri Surabaya.
- Gerakan Literasi Sekolah yang dikembangkan berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015. Diakses pada tanggal 18 Januari 2017. <http://litbang.kemdikbud.go.id/>
- Hidayat, Dasrun. *Komunikasi Antar pribadi Dan Mediana*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012).
- Mustadji. 2005. *Pembelajaran Berbasis Konstruktif Penerapan Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah*. Surabaya; Unesa Press.
- Santrock, John. W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD). 2016. PANDUAN OPERASIONAL PENYELENGGARAAN BIMBINGAN DAN KONSELING SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA).